

**ANALISIS KARAKTER DALAM NOVEL *THE STARS SHINE DOWN*  
KARYA SIDNEY SHELDON**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
Syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**ANDRIANO RAWUNG**

**120912114**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

## **ABSTRACTS**

*This skripsi entitled Analysis Characters in the novel The Stars Shine Down by Sidney Sheldon is written to achieve the title of bachelor Degree, there are two main problems to be analyzed, those are "How the characters of the figures in the novel The Stars Shine Down, and what kind's of figures exist in the novel The Stars Shine Down by Sidney Sheldon. The purpose of this research are to identify the protagonist and antagonist characters found in the novel and analyzed the characters of protagonist and antagonist in the novel The Stars Shine Down by using Robert (1983) theory. For analyzing the data the writer used descriptive method and intrinsic approach. The result of this research show that there are some human characters found in the novel such as introvert, willing, sacrifice, perfectionist, evil, kindness, good relation and wisdom. The characters in this novel can be categorized into protagonist and antagonist characters. Lara Cameron, Howard Keller, Charles Cohn can be categorized as protagonist, characters where James Cameroon, Sean Mac Allister and Paul Martin are as antagonist characters.*

---

Keywords: Characters, Protagonist and Antagonist, Characterization, Novel, The Stars Shine Down.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra dapat menjadi wahana untuk ide-ide cerminan realitas, informasi dan beberapa kebenaran transendental, hal ini adalah fakta material, yang fungsinya akan di analisis. Sastra terbuat dari kata-kata bukan objek atau perasaan. Sastra adalah ungkapan perasaan keinginan dan emosi yang disebabkan oleh sensasi minat hidup. Sastra mencakup puisi, drama, fiksi dan banyak karya tulisan non-fiksi, serta komposisi lisan, drama dan penyiaran yang tidak harus di simpan dalam format visual seperti film atau program televisi. (Wellek & Warren: 1976)

Penulis tertarik membahas karakter dalam Novel *The Stars Shine Down* karena sebelumnya belum pernah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Sam Ratulangi. Di samping itu penulis tertarik untuk memahami lebih dalam peran dari karakter tersebut. Karena pengalaman yang buruk dalam kehidupan dan cinta sangatlah berpengaruh dalam diri pribadi seseorang terutama dalam karakter. Seseorang dapat lebih mengenal dirinya dengan lebih baik kalau dia mengetahui karakter didalam dirinya dan adanya pengetahuan lebih yang dimiliki mengenai karakter itu sendiri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah karakter para tokoh seperti yang tergambar dalam novel *The Stars Shine Down* ?
2. Jenis-jenis karakter apakah yang terdapat pada para tokoh dalam novel *The Stars Shine Down* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakter Protagonis dan Antagonis dalam novel *The Stars Shine Down*.
2. Untuk menganalisa dan menggambarkan karakter dari Protagonis dan Antagonis dalam novel *The Stars Shine Down*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada manfaat yang dapat diambil yaitu manfaat teoretis dan praktis:

## 1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini dapat dikaji serta diketahui mengenai analisis karakter dalam novel *The Stars Shine Down* karya Sidney Sheldon dengan menggunakan pendekatan intrinsik menurut teori dari Edgar V. Roberts (1983:56-57). Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat dijadikan pelajaran maupun acuan bagi pembaca untuk memperkaya analisis karakter dalam studi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami bahwa karakter merupakan unsur penting dalam suatu karya sastra, terutama dalam novel.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar melakukan penelitian dengan fokus persoalan yang sama.
3. Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang suatu analisis karakter dalam karya sastra.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang karakter di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unsrat yang dapat menunjang penelitian ini yaitu :

1. “Analisis Karakter Dalam *Twelfth Night* Karya William Shakespeare” ditulis oleh Muhamad Taufan Supardi (2010). Membahas tentang karakter berkembang dan karakter datar dengan menggunakan teori Wellek dan Warren dalam

bukunya *Theory Of Literature* tentang “*flat character* dan *round character* untuk mengetahui adanya perubahan karakter dalam penelitiannya. Untuk mengumpulkan data, ia menggunakan teori analisis isi yang dikemukakan oleh LD. Lerner dalam bukunya *English Literature* yang berpusat pada aspek tokoh dan penokohan.

2. “Analisis Tokoh Utama Dalam Novela *The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde* Karya Robert Louis Stevenson” ditulis oleh Roy Pandiangan (2014). Dalam penelitiannya menggunakan teori Edgar V. Roberts (1964:41), dengan memberikan definisi mengenai karakter serta cara-cara khusus untuk mendapatkan informasi tentang karakter. Dalam menganalisis data dia menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan ekstrinsik dan intrinsik. Pendekatan ekstrinsik digunakan untuk memahami watak-watak tokoh dalam novel, sementara pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis serta mengungkapkan watak tokoh utama. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *Dr. Jekyll and Mr. Hyde* merupakan satu tokoh yang mempunyai kepribadian ganda, dimana kepribadian yang jahat lebih menguasai tokoh tersebut serta bagaimana dia mengatasi kepribadiannya dalam berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain dalam novel.
3. “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam novel *Diary Of A Wimpy Kid*” Karya Jeff Kenney ditulis oleh: Femmy Grace Salawaney (2012). Salawaney menggunakan teori dari Edgar V. Roberts dalam bukunya *Writing Themes about Literature*. Dalam menganalisis data ia menggunakan metode analisis dengan pendekatan intrinsik. Menurut hasil temuannya tentang peranan penting yang

dimiliki karakter dalam karya sastra dapat membuat pembaca mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang sertamemahami bagaimana aksi dan sikap tokoh-tokoh berubah atau berkembang.

## 1.6 Landasan Teori

Sebagai makhluk hidup kita diperhadapkan dengan berbagai macam watak yang berbeda beda, mungkin kita pernah bertemu dengan orang-orang yang dulunya mempunyai karakter yang baik tapi pada akhirnya berubah menjadi seseorang yang buruk, atau orang yang dulunya bodoh tiba-tiba berubah menjadi pintar. Kedua hal tersebut adalah sedikit dari contoh tentang perubahan karakter. Wellek dan Warren dalam buku *Theory Of Literature*, mengatakan bahwa waktu dan kondisi membawa pengaruh yang penting suatu perubahan. (1964:219)

Dalam sebagian besar cerita dapat ditemui satu atau dua karakter utama, yaitu karakter-karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Istilah “karakter” menurut Robert Stanton dalam bukunya *An Introduction to Fiction* dapat berarti individu dalam cerita atau kata lain menggambarkan perilaku atau sifat tokoh cerita (1965:17)

Laurence Perrine (1996:65) mengungkapkan bahwa memahami tokoh dalam suatu cerita lebih sulit dibandingkan dengan alur, karena jauh lebih kompleks dan dibutuhkan suatu keahlian untuk mempelajarinya. “*Reading the character is more difficult than reading the plot, for character is more complex, variable, and ambiguous. Anyone can repeat what a person has done in the story, but considerable skill maybe needed to describe what a person*”.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dengan menggunakan paradigma Edgar V. Roberts (1983:56-57) dalam bukunya *Writing Themes about Literature* tentang pengungkapan karakter.

Dalam sebuah cerita akan ditemukan tokoh-tokoh yang menimbulkan simpati dan empati pembaca, tokoh-tokoh seperti ini yang dimaksudkan sebagai tempat pembaca mengidentifikasi diri dalam sebuah cerita. Tokoh jenis ini dapat dikategorikan ke dalam tokoh protagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang secara umum dikagumi oleh pembaca. Tokoh protagonis menampilkan nilai-nilai yang dianut oleh pembaca secara umum, atau memenuhi harapan pembaca (Nurgiyantoro, 1995: 178-179). Di lain pihak terdapat juga tokoh-tokoh yang menimbulkan antipati pembaca, atau sumber dari konflik dan ketegangan terhadap tokoh protagonis. Tokoh-tokoh jenis ini dapat dikategorikan ke dalam tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah bentuk oposisi dari tokoh protagonis.

Pengkategorian tokoh ke dalam protagonis dan antagonis dalam sebuah cerita didasari oleh fungsi penampilan tokoh-tokoh. Sebenarnya pengkategorian ini bukanlah bentuk ideal, terkadang masing-masing pembaca memiliki penilaian-penilaian tersendiri terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Bisa jadi tokoh protagonis bagi pembaca tertentu malah menimbulkan antipati bagi pembaca lain (Nurgiyantoro, 1995: 178-180) satu tokoh dapat dimasukkan dalam lebih dari satu kategori tokoh-tokoh lainnya.

## **1.7 Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- A. Membaca seluruh novel *The Stars Shine Down* untuk mendapatkan pemahaman yang baik.
- B. Membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data pendukung.

2. Pengumpulan Data

- A. Mengidentifikasi karakter-karakter yang ada dalam novel *The Stars Shine Down*
- B. Mempelajari karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel *The Stars Shine Down*.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan intrinsik berdasarkan teori dari Edgar V. Roberts (1983) dalam bukunya *Writing Themes About Literature* untuk mengungkapkan karakter harus diikuti dengan penelitian karakter itu sendiri.

**II. Pembahasan**

**GAMBARAN KARAKTER PARA TOKOH DALAM NOVEL *THE STARS SHINE DOWN* KARYA SIDNEY SHELDON**

**2.1 Tokoh Lara Cameroon**

Kebaikan Lara menggantikan peran ayahnya untuk menghidupi keluarga.



Lara sangat menyanyangi ayahnya, walaupun ayahnya sangat membencinya. Menurut pandangan James Cameron, ayah Lara, hanya anak lelaki yang dapat merawat orang tuanya di hari tua. Lara ingin membuktikan bahwa sebagai seorang perempuan dia juga dapat menghidupi dan merawat orang tua. Kesempatan itu datang pada saat ayahnya jatuh sakit karena serangan jantung. Terpaksa ayahnya tidak dapat melanjutkan pekerjaannya sebagai tukang tagih uang kos untuk disetorkan kepada Sean McAllister sebagai pemilik. Dalam usianya yang masih muda yakni lima belas tahun, Lara dapat mengambil alih pekerjaan ayahnya dengan sukses seperti dalam kutipan berikut :

Setelah mengunjungi ayahnya di rumah sakit Lara pulang ke rumah dan berbicara dengan Bertha tetangganya :

*Bertha* : *“What happened? Lara told her*

*Apa yang terjadi? Lara menceritakan situasinya*

*Lara* : *“What ?*

*Apa ?*

*Bertha* : *“Friday, the day the rents have to be collected. I know Sean McAllister, he’ll use this as an excuses to throw us all out into the streets. This job usually done by your father”.*

“Jumat, adalah hari pengumpulan uang sewa, saya mengenal Sean McAllister, dia akan menjadikan ini alasan untuk membuang kita semua ke jalanan, pekerjaan ini biasanya dilakukan ayahmu.

*Lara* : *“Donn’t worry. I know what to do” (hal.50)*

“Jangan khawatir. Saya tau apa yang saya buat”

Setelah itu Lara berbicara kepada para penyewa pada saat makan malam :

*Lara : “Gentleman, would you listen to me, please ? My Father was sick. He’s in the hospital. I’ll be collecting the rents. After supper I’ll wait for you in the parlor” (hal.50)*

“Tuan-tuan mohon dengarkan saya. Ayah saya sakit. Dia ada di rumah sakit. Saya akan mengumpulkan uang sewa. Sesudah makan malam ini, saya akan menemui anda di ruang tunggu.”

Pada saat Sean McAllister akan mengganti pekerjaan ayahnya dengan orang lain, Lara langsung menjawabnya :

*Lara : Yes, sir. And I’ll do it every week until papa gets better. Here are this week’s rents (hal.52)*

Ya, tuan. Dan saya akan melakukan itu setiap minggu sampai papa menjadi lebih baik. Ini uang sewa minggu ini.

Lara khawatir bahwa dia dan ayahnya akan diusir dari rumah sewa oleh Sean McAllister :

*Lara : “My father was sick. I changed his work for a while. Then my father and I can stay on the boarding house.” (hal.56)*

Ayah saya sakit. Saya menggantikan pekerjaan ayah sementara.

Ayah dan saya dapat tinggal di rumah sewaan.

Lara sangat mencitai ayahnya karena itu dia tidak mau berlama-lama meninggalkan ayahnya :

*Lara : “I can’t stay*

*Saya tidak dapat tinggal disini.*

*Mrs.Cummings : “Oh”, why ?*

*Oh, mengapa.*

*Lara : My papa misses me too much” (hal.35)*

Ayah saya terlalu merindukan saya.

## **2.2 Tokoh Charles Cohn**

Charles Cohn merupakan seorang tokoh terkenal dari Continental Supplies. Charles Cohn dia berada di Glace Bay untuk mencari lokasi bagi pembangunan toko serba ada. Dia bertemu dengan Lara Cameron di penginapan tempat Lara tinggal. Charles Cohn seorang yang baik hati, sabar, bijaksana, dan berpengalaman. Dia banyak membantu Lara dalam membangun Cameron Real Estate karena Lara telah diananggap anaknya sendiri.

Kebaikan Charles Cohn membantu Lara menyelesaikan bangunan yang harus selesai pada 31 Desember. Cohn meminta para pekerja untuk menyelesaikan bangunan yang harus selesai pada 31 Desember

*Cohn : “Can you have these building finished by december thirsty-first” ? (hal.79)*

Dapatkan kamu menyelesaikan bangunan-bangunan pada 31 desember.

Ketika Lara tiba di rumah kos, Charles Cohn menceritakan kepadanya tentang percakapannya dengan McAllister, mendengar percakapan tersebut Lara menjadi gelisah. Namun Cohn menenangkannya dengan berkata :

*Cohn : “Don’t worry, he’ll make the deal with you (hal.68)*

Jangan khawatir, dia akan tetap bertransaksi denganmu.

Lara merasa cemas akan hal itu, sehingga Cohn menghiburnya :

*Cohn: "He will do it and Cohn advised her" "I*

*Wouldn't if I were you" (hal.69)*

"Dia akan datang dan melakukan transaksi"

"Saya tidak akan menemui McAllister seandainya saya adalah engkau".

Melihat kegelisahan Lara, Cohn kemudian memberikan sebuah kontrak sewa yang tercetak rapi.

*Cohn: "Here's the ten-year lease we discussed". It's contingent, you understand, on your meeting all our requirements for the building"*

*(hal.69)*

"ini kontraknya, sepuluh tahun yang kita bicarakan itu. Tapi engkau mengerti bahwa itu baru bisa diberikan kalau semua persyaratan mengenai gedung itu sudah dapat dipenuhi.:

*Cohn: "There are our specification" (hal.69)*

"Ini spesifikasi gedung kamu".

### **2.3 Tokoh Howard Keller**

Howard keller merupakan bankir sukses yang kemudian beralih kerja pada perusahaan Lara. Howard merupakan tangan kanan Lara dan dia juga orang yang sangat dipercayakan Lara. Howard merupakan seorang yang pendiam, jujur, baik hati dan selalu menjaga Lara. Kebaikan Howard dapat dilihat dari ujaran-ujaran berikut :

Howard merasa sedih melihat Lara kecewa dengan perjanjian yang telah dilakukan.

Howard menghibur Lara seperti kutipan ini:

*“I’ll go to talk to him. Don’t worry. Find out who own’s the building. I promise we can find it”. (page.141)*

“Saya akan pergi berbicara dengannya. Jangan khawatir. Dapatkan siapa pemilik gedung itu. Saya janji kita dapat memperolehnya”.

Howard membela Lara saat dia diinterogasi oleh Letnan Detektif Sal Mancini.

*Howard : “I don’t need an attorney. I was going to come in anyway happen to Lara.” (page.489)*

“Saya tidak memerlukan pengacara. Saya memang datang untuk menyerahkan diri, saya tidak mungkin berdiam diri kalau ada apa apa yang menimpa Lara”.

Kebaikan Howard yang lain ditunjukkannya lewat pengakuan pada Letnan Detektif Mancini:

*Howard : “Bill Whitman was a bastard. He was trying to blackmail Lara. I couldn’t let him to do that. He could have ruined her” (page.490)*

“Bill Whitman seorang bajingan, dia mencoba memeras Lara. Saya tidak bisa membiarkan dia melakukan itu. Lara akan hancur kalau Bill melaksanakan niatnya”.

Howard selalu memberikan saran bila diminta Lara.

*Lara : “What do you think about building in Chicago?”*

“Apa yang kamu pikir tentang bangunan di Chicago?”

*Howard : “I’d like to give you some advice Chicago could use a hotel like this, nut I think you shouldn’t build it”. (page.100)*

“Saya suka memberikan anda beberapa nasihat. Chicago bisa memakai beberapa hotel seperti ini, tetapi saya pikir kamu tidak dapat membangun itu”.

Howard menasehati Lara agar tidak berhubungan dengan Paul Martin karena menurutnya dia berbahaya.

*Howard : “I advise you not to make a relation with Martin, he’s dangerous”.*

“Saya menasehatimu untuk tidak berhubungan dengan Martin, dia orang berbahaya.

Howard selalu berusaha menasehati Lara

*Howard : “Lara, the bank has just approved your loan. What I want to say is that when we make a loan, we don’t usually get personally involved in the project”. (page.128)*

“Lara, bank telah menyetujui pinjamanmu. Apa yang ingin saya katakan yakni bilamana kita membuat suatu pinjaman, kita biasanya jangan melibatkan hal pribadi dalam pembangunan”.

Howard membantu Lara memecahkan problema-problema yang tengah dihadapi Cameron Real Estate.

*Howard* : “*We have to find a way to solve the problem. The insurance company that was moving in our building in Houston, has gone bankrupt*”. (page.402)

“Kita harus mendapatkan cara untuk memecahkan problem ini. Perusahaan asuransi yang ada pada bangunan kita di Houston bankrut”.

#### **2.4 James Cameron**

Ayah Lara Cameron merupakan orang yang tidak memperdulikan keluarganya, di rumah bordil bersenang-senang dengan wanita panggilan. Sifat jahat James dapat dilihat pada tindakan-tindakannya :

James Cameron sedang berada di rumah bordil dalam keadaan mabuk, di malam kelahiran putri dan putranya, ia diapit oleh dua perempuan kembar berasal dari Skandinavia. Saat Kristie, mami rumah pelacuran itu mengetuk pintu kamarnya, maaf, James. Ini tentang istrimu, dia akan melahirkan dan dalam keadaan bahaya.

*James* : “*Fuck my wife, let have the baby. That’s what you women are grid for*”. (page.23)

“Persetan istriku, biarkan saja dia melahirkan itu yang perempuan lakukan.

Ketidak pedulian James nampak saat itu tidak memperdulikan apa yang sedang terjadi dengan istrinya yang sedang sekarat.

Tahun-tahun berjalan dan selama itu banyak peluang bagi James untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, pekerjaan yang bisa membawanya lebih terhormat. James tidak mau membahagiakan keluarganya, terlebih untuk Lara.

*James : "Why I should busy" ? (page.55)*

"Mengapa saya harus sibuk" ?

## **2.5 Sean McAllister**

Sean McAllister adalah seorang bankir yang licik, memanfaatkan tenaga orang untuk kepentingan pribadinya.

*Allister: "I have a work for you, James".*

"Saya mempunyai sebuah pekerjaan untukmu, James"

*James : "You have ?"*

"Kamu punya ?"

*Allister : "You're luck. I have a splendid position that's just opened up"*

"Engkau beruntung, ada satu jabatan yang baru saja kosong".

*James : "Working at the bank, is it ?"*

"Kerja di bank, bukan ?"

*Allister : "Not at the bank, you're a very personable person. I think you would be very good at dealing with people". (page.27)*

"Bukan di bank, kamu orang yang luwes, saya pikir engkau sangat baik dalam pekerjaan yang menangani banyak orang".

*Allister : "I'd like you to run my boarding house in Cable Head Avenue. Twenty-five dollar a week".*



“Aku suka kamu mengurus rumah kosku yang ada di Cable Head Avenue. Bayaran dua puluh lima dolar seminggu”.

## **2.6 Paul Martin**

Paul Martin seorang pria berumur sekitar enam puluh tahun, wajahnya dihiasi guratan-guratan dalam, hidungnya agak bengkok bagai paruh elang dan rambutnya yang putih agak gondrong. Waktu berbicara suaranya terdengar berat dan berwibawa. Paul Martin merupakan seorang pengacara persatuan dagang dan tidak pernah menangani proyek bangunan, juga tidak pernah berhubungan dengan serikat buruh. Paul Martin merupakan seorang yang berasal dari Sizilia, Italy.

Pimpinan-pimpinan perusahaan dagang dan industry tunduk kepadanya. Contohnya dalam rapat ada beberapa nama yang diusulkan untuk menjadi anggota Sunnyvale, salah satu nama adalah Paul Martin. Para pimpinan perusahaan dalam rapat itu langsung mengiyakan saat nama Paul Martin disebut. Paul Martin Langsung diterima secara bulat oleh komite keanggotaan.

*John Hanmord : Congratulations Mr. Martin. You've just been accepted as a member of Sunnyvale. We're delighted to have you aboard.”*

“Selamat Tuan Martin engkau baru saja diterima menjadi anggota Sunnyvale. Kami sangat senang Engkau bergabung dengan kami.

Ucapan John memperlihatkan bahwa Paul Martin mempunyai pengaruh sangat besar dalam segala bidang termasuk dalam bidang olahraga. Latar belakang dari hubungan Paul Martin dengan mafia membuat dia sangat ditakuti.

Paul Martin seorang yang sangat serius dengan janji-janji perkawinan. Misalnya Ia tidak akan pernah membawa istrinya dan kekasih gelapnya ke suatu restoran yang

sama karena itu akan merendahkan kehormatan istrinya. Ia menganggap bahwa perkawinannya itu adalah satu bagian dari kehidupannya dan anak-anaknya suatu bagian yang lain. Semua teman Paul Martin mempunyai kekasih gelap selain istri sah mereka. Itu merupakan suatu cara hidup yang sudah jamak bagi mereka. Tapi sebaliknya, Paul Martin merasa tidak senang kalau melihat laki-laki tua menggendong gadis-gadis remaja. Menurutnya itu tidak pantas, melanggar norma kesusilaan dan akan ditertawakan oleh masyarakat dan hal itu tidak pantas. Paul Martin menganggap kepantasan sebagai seorang yang teramat penting. Dia kemudian memutuskan bahwa dia tidak akan lagi mempunyai kekasih gelap. Istrinya merupakan teman hidup yang sangat baik baginya, namun hal itu berubah saat dia bertemu Lara Cameron yang kemudian menjadi teman baiknya sekaligus kekasih gelapnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan Paul Martin yang menelpon Lara pada setiap waktu senggangnya.

*Paul Martin* : “*Hello, are you happy?*” (hal15).

Halo, Apakah engkau bahagia?

*Paul Martin* : “*Are you having mother problems of some kind?*”

“Engkau punya problema-problema lainnya”

*Lara* : “*No*”

“Tidak”

*Paul Martin* : “*it would be nice if we got to know each other better* (hal191).

Akan menyenangkan jika kita mengetahui satu sama lain dengan lebih baik.

Percakapan-percakapan tersebut memperlihatkan bahwa Paul Martin melupakan janjinya untuk tidak berhubungan lagi dengan wanita lain.

### III. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan gambaran dalam bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis terhadap tokoh-tokoh dalam novel *The Stars Shine Down* karya Sidney Sheldon, dengan mengacu pada teori Edgar V. Roberts (1983) dan setelah memperhatikan dialog, aksi dan komunikasi dari para tokoh dapat kemudian diketahui tentang beberapa sifat atau watak yang mencerminkan karakter para tokoh. Watak-watak tersebut adalah pemaarah, berbakti, rela berkorban, bertanggung jawab, licik, jahat, baik hati, bijaksana, masa bodoh, pendiam, jujur, pembangkang, suka menolong dan pekerja keras.
2. Setelah watak-watak para tokoh tersebut dapat diketahui, analisis yang dilakukan berdasarkan pengungkapan watak seperti dikemukakan oleh Edgar V. Roberts dalam bukunya *Writing Themes about Literature* menunjukkan bahwa watak para tokoh dapat digolongkan pada karakter protagonis dan antagonis. Terdapat enam tokoh yang mempunyai watak protagonis dan antagonis, seperti gambar pada tabel berikut:

<b>Nama Tokoh</b>	<b>Sifat yang dimiliki</b>	<b>Protagonis</b>	<b>Antagonis</b>
Lara Cameron	Baik hati, labil, pemaarah, suka menolong dan pekerja keras.	√	
Charles Cohn	Baik hati, sabar, bijaksana dan berpengalaman.	√	
Howard Keller	Pendiam, jujur, baik hati dan bertanggung jawab.	√	

James Cameron	Jahat, masa bodoh, sulit memaafkan,, pesimis		√
Sean McAllister	Licik, pembangkang dan sombong		√
Paul Martin	Sensitif, pembangkang dan tempramental.		√

#### 4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai karakter dalam novel *The Stars Shine Down* karya Sidney Sheldon, penulis dapat memberikan saran kepada pembaca bahwa novel merupakan mediasi pendekatan yang menggunakan bahasa dalam percakapan/dialog antar para tokoh dan juga dapat memberikan gambaran tentang perilaku manusia dalam kehidupannya. Karakter dapat berbentuk protagonis dan antagonis. Karakter protagonis dan antagonis digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaanya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia dan karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra.

Melalui skripsi ini penulis mengharapkan agar ada lagi yang tertarik terhadap karya-karya Sidney Sheldon lainnya, namun dengan pokok permasalahan yang berbeda. Diharapkan juga penulisan ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dalam memahami berbagai macam karakter dalam novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sitta, C. 2011. “*Gambaran Realitas Manusia yang Tercermin Melalui Karakter Tokoh-Tokoh dalam novel A Tale of Two Cities*”. karya Charles Dickens. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Griffith, K. 2001. *Writing Essay About Literature*. New York: Harcourt and Brace Company.
- Holman, 1977. *The Encyclopedia of American*. New York: American Company
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pandiangan, R. 2014. “*Analisis Tokoh Utama dalam novel The Strange Case of Dr.Jekyll and Mr.Hyde*”. Karya Robert Louis Stevenson. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Laurence. P. 1996. *Literature, Structure, Sound and Sense*. Florida. Harcourt, Brace Jovanovich Orlando.
- Roberts, V.E. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall.
- Salawaney, F. 2012. “*Analisis Karakter Tokoh Utama dalam novel Diary of Wimpy Kid. Karya Jeff Kenney*”. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Sheldon, S. 1992. *The Stars Shine Down*. New York: William Morrow & Company.
- Stanton, R. 1965. *An Introduction to Fiction*. Now York: Holt, Rinehart and Winston.
- Supardi, M. 2010. “*Analisis Karakter dalam Twelfth Night*” karya William Shakespeare. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Telleng, Tungga.T.R. 2016. “*Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel David Copperfield*” karya Charles Dickens. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Tylor, E. B. 1871. *Primitive Culture*. U.K: Cambdrige University Press.
- Trudgil, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd.
- Wellek, R. and Austin, W. 1976. *Theory of Literature*. New York: Harcourt and Brace inc.